

BAB 5

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini terdiri dari beberapa uraian yaitu, (1) simpulan, (2) implikasi, dan rekomendasi.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya, didapati beberapa kesimpulan terkait dengan tiga rumusan masalah. Berikut pemaparannya.

1. Berdasarkan hasil analisis mengenai kesalahan tulis yang terdapat pada teks naskah *FUDLL*, ditemukan 6 buah kesalahan *adisi*, 3 buah kesalahan *omisi*, dan 9 buah kesalahan *emendasi*, dari 648 baris teks naskah *FUDLL*. Jika dipersentasekan menjadi, 1,2% kesalahan *adisi*, 0,4% kesalahan *omisi*, and 1,38% kesalahan *emendasi*, sehingga akumulasi kesalahan yang ada pada teks *FUDLL* menjadi 2,98%. Berdasarkan persentase kesalahan tulis tersebut, mengindikasikan bahwa penulis naskah tergolong pada penulis yang mahir dalam menuliskan teks. Penulis atau penyalin memahami serta teliti dalam menuliskan teks. Kesalahan tulis yang terjadi seperti kesalahan tulis pada penanda bunyi, dan kesalahan tulis pada suku kata, kemungkinan terjadi akibat terlalu cepat penulis dalam menuliskan kata-kata.
2. Dalam tahap edisi teks ditemukan sebanyak delapan belas kata yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan EYD bahasa Jawa, dan tergolong ke dalam kekhasan kata yang terdapat pada teks naskah *FUDLL*. Kata-kata tersebut yaitu, *bekja* (kata dalam kamus *begja*), *duduman* (kata dalam kamus *dumduman*), *hajji* (kata dalam kamus *haji*), *kelakuane* (kata dalam kamus *kelakuhane*), *linakonon* (kata dalam kamus *linakunan*), *lobaha* (kata dalam kamus *loba*), *ma'na* (kata dalam kamus *makna*), *milahur* (kata dalam kamus *milaur*), *ngapdi* (kata dalam kamus *ngabdi*), *wus* (kata dalam kamus *wis*), *mantu'* (kata dalam kamus *mantuk*), *pitu'* (kata dalam kamus *pitu*), *tarikot* (kata dalam kamus *tarekat*), *papitu* (kata dalam kamus *pitu*), *tetelu* (kata dalam kamus *telu*), *ma'siyat* (kata dalam kamus *maksiyat*), *parintah* (kata dalam kamus *parentah*), *khuatir* (kata dalam kamus *kuatir*).

Riska Rita Wulandari , 2015

FARGMEN USUL DAN LAIN LAIN : KRITIK TEKS DAN TINJAUAN KANDUNGAN ISI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. *FUDLL* merupakan naskah yang memuat tiga ilmu dalam agama Islam. Tiga ilmu tersebut yaitu ilmu Fikih, ilmu Usuluddin, dan Tasawuf. Naskah tersebut terdiri dari dua bagian namun memiliki judul yang sama yaitu, *Husnul Miṭalabil Ibadah*. Bagian pertama teks dimulai dari halaman 1 hingga halaman 10. Kemudian, bagian kedua dimulai dari halaman 11 hingga halaman 32. Berdasarkan pada pengelompokan pembahasan yang sudah dipaparkan sebelumnya pada Bab 4, teks bagian pertama terdiri dari 8 pembahasan yang meliputi, penyebutan judul naskah, perincian mengenai tiga ilmu (ilmu Fikih, ilmu Usuluddin, dan Tasawuf), peringatan untuk menjalankan ilmu Fikih dan Tasawuf, pembagian hukum dalam ilmu Fikih, perincian *hukum akal*, perincian *hukum adat*, perintah untuk kembali ke jalan Allah, dan penjelasan mengenai keimanan. Sedangkan teks bagian kedua terdiri dari 18 pembahasan yang meliputi, penyebutan judul naskah, penjelasan mengenai perilaku kufur pada mukalaf, syarat sah keimanan seseorang, manfaat yang akan didapatkan oleh mukalaf jika ia beriman kepada Allah, perkara yang dapat membatalkan keimanan, tiga syarat seseorang disebut sebagai mukalaf, pembuka naskah yang berisi selawat serta penyebutan judul naskah, perincian singkat mengenai tiga ilmu (ilmu Usuluddin, ilmu Fikih, dan Tasawuf), peringatan untuk menjalankan ilmu Fikih dan Tasawuf, pembagian hukum dalam ilmu Fikih, rincian mengenai *hukum akal*, rincian penjelasan mengenai *hukum adat*, perintah bagi setiap umat manusia untuk kembali ke jalan Allah, penjelasan mengenai keimanan, penjelasan mengenai perkara yang dapat membatalkan keimanan, penjelasan mengenai tiga syarat seseorang disebut sebagai mukalaf, penjelasan mengenai perilaku kafir pada mukalaf, penjelasan mengenai syarat sah keimanan seseorang, penjelasan mengenai manfaat yang akan didapatkan oleh mukalaf jika ia beriman kepada Allah. Selanjutnya, pembahasan mengenai ilmu Fikih yang terdapat pada naskah *FUDLL* berupa pembagian hukum ke dalam tiga bagian yaitu, hukum *Syar'y*, hukum *Aqly*, dan hukum *'Ady*. Sedangkan, pembahasan mengenai ilmu Usuluddin berupa penjelasan seputar keimanan. Pembahasan tersebut meliputi perintah untuk beriman bagi seluruh mukalaf,

syarat sah iman yang akan bermanfaat di dalam akhirat, perkara yang dapat membatalkan keimanan, dan manfaat yang akan didapat di akhirat jika seorang mukalaf beriman. Pembahasan mengenai ajaran Tasawuf yang terdapat pada naskah *FUDLL* tidak dipaparkan secara jelas pada naskah. Namun, ajaran Tasawuf pada teks naskah *FUDLL* tergolong kedalam corak Tasawuf al-Ghazali. Pada kolofon naskah secara jelas dituliskan bahwa Ahmad Rifai bermazhab Syafi'i. Pada saat menyampaikan ajarannya, Ahmad Rifai pun mencantumkan dasar ilmu atau dalil, yang berupa ayat Al-Qur'an, hadis, ataupun kesepakatan ulama. Sehingga, didapat kesimpulan bahwa ajaran yang disampaikan oleh Ahmad Rifai, selaras dengan mazhab yang dianutnya. Dalam menyampaikan ajarannya, terdapat beberapa istilah yang tidak lazim digunakan oleh Ahmad Rifai. Istilah tersebut yaitu *alim adil* dan *alim fasik*. Selain itu, terdapat pula sebuah klausa yaitu *negariné ulama ahli pitutur*, jika diterjemahkan menjadi negerinya ulama ahli mengajar. Kalusa tersebut, peneliti duga mengacu pada negeri Mekah dan Madinah. Pada teks naskah, Ahmad Rifai juga menyampaikan beberapa tindakan yang dilakukan oleh umat Islam yang mengarah pada kritik sosial mengenai perilaku yang belum benar dari umat muslim di zamannya. Dengan adanya kritik yang tersurat pada naskah *FUDLL* dapat diambil kesimpulan bahwa, pada saat itu masyarakat belum menjalankan agama Islam sesuai dengan syariat yang ada. Dengan kata lain, masyarakat pada zamannya atau pada masa tersebut belum seutuhnya memahami dan menjadi seorang muslim.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Penelitian yang dilakukan kali ini merupakan penelitian filologi modern, yang memandang bahwa naskah merupakan dokumen budaya yang merefleksikan zamannya. Banyak nilai-nilai serta manfaat yang didapat ketika melakukan pengkajian terhadap sebuah naskah, bahkan dengan melakukan pengkajian terhadap naskah atau *manuscript* dapat ditemukan sejarah baru yang belum terungkap hingga saat ini. Pada penelitian ini ditemukan bahwa terdapat seorang yang berpengaruh dalam penyebaran agama Islam di abad 18-19, khususnya di

Pulau Jawa yaitu Haji Ahmad Rifai. Kemudian, dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa pada zamannya masyarakat di Pulau Jawa belum menganut agama Islam sesuai dengan syariat yang ada. Hal tersebut secara langsung tertulis pada teks naskah yang menjadi objek penelitian.

Penelitian ini terbatas pada objek penelitian. Peneliti diwajibkan untuk mengkopi mikrofilm apabila ingin mendapatkan salinan naskah tersebut. Apabila mikrofilm naskah yang diinginkan tidak ada atau rusak, maka salinan naskah tidak bisa didapat. Oleh karena itu, disarankan untuk pihak-pihak terkait dapat menemukan solusi dalam membantu proses publikasi naskah, agar masyarakat umum lebih mengenal serta tertarik pada *manuscript* sehingga naskah tidak hanya digunakan sebagai bahan koleksi semata.

Pada kenyataannya Indonesia merupakan negara dengan permaskahan melimpah namun sedikit peminat terhadap naskah tersebut. Seringkali peneliti menemukan perpustakaan, museum atau lembaga yang menyimpan naskah-naskah kuna, sepi dari pengunjung. Tidak banyak orang yang tertarik pada penelitian terhadap naskah kuna. Beberapa alasan yang mendasarinya yaitu, penggunaan aksara yang sudah tidak produktif digunakan, bahasa yang sulit dipahami, serta kondisi fisik naskah yang rapuh menjadi faktor kurangnya minat masyarakat terhadap penelitian terhadap naskah. Jika dilihat lebih jauh, banyak nilai serta manfaat yang didapat melalui penelitian terhadap naskah. Salah satunya yaitu ketika seseorang melakukan penelitian terhadap sebuah naskah, secara tidak langsung peneliti telah turut serta dalam melastarikan aksara serta bahasa yang terdapat di dalam teks.

Oleh karena itu, penelitian terhadap naskah atau *manuscript* penting dilakukan. Mengingat nilai-nilai, aksara, serta bahasa yang digunakan pada naskah-naskah merupakan salah satu warisan nenek moyang yang perlu untuk dijaga serta dilestarikan. Peneliti berharap adanya peneliti-peneliti selanjutnya yang turut bersumbangsih dalam pelestarian salah satu warisan bangsa, karena masih banyak naskah-naskah yang siap menjadi bahan kajian para peneliti serta masih banyak sejarah yang belum terpecahkan hingga saat ini.

